

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan media audiovisual saat ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemanfaatan video sebagai sarana komunikasi, promosi, dan penyampaian informasi. Bordwell, Thompson, dan Smith menjelaskan bahwa dalam produksi film dan video modern, rata-rata durasi shot (Average Shot Length/ASL) pada karya sinematik berada pada kisaran 4–8 detik, jauh lebih cepat dibandingkan film klasik yang memiliki ASL sekitar 8–11 detik [8]. Perubahan ini menunjukkan bahwa ritme visual semakin dipercepat sehingga proses editing, khususnya pemilihan jenis transisi, menjadi faktor penting dalam menjaga kontinuitas alur cerita dan kenyamanan penonton.

Secara teoritis, struktur naratif audiovisual mengikuti pola keseimbangan (equilibrium), gangguan (disruption), dan pemulihan (resolution) sebagaimana dikemukakan oleh Todorov [9]. Dalam konteks video, perpindahan antaradegan pada setiap tahap struktur tersebut sangat bergantung pada teknik editing dan transisi. Dancyger menyebutkan bahwa lebih dari 70% perpindahan adegan dalam film naratif menggunakan transisi cut, sementara sisanya menggunakan transisi gradual seperti fade dan dissolve untuk menandai perubahan waktu, suasana, atau emosi [11]. Data ini menunjukkan bahwa variasi transisi memiliki fungsi komunikatif yang berbeda dalam membangun ritme serta makna visual.

Pada media promosi, khususnya video company profile, fungsi estetika dan naratif semakin dipertegas. Penelitian Hidayat menunjukkan bahwa penggunaan format video dalam promosi digital mampu meningkatkan tingkat pemahaman informasi audiens hingga lebih dari 60% dibandingkan media statis, serta meningkatkan daya ingat visual terhadap identitas perusahaan sebesar 40–50% [10]. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas video company profile tidak hanya ditentukan oleh konten informasi, tetapi juga oleh kualitas penyajian visual, termasuk teknik sinematografi dan transisi.

Frierson menegaskan bahwa editing tidak hanya berperan sebagai proses teknis, melainkan sebagai pembentuk makna (meaning construction) melalui pengaturan durasi shot, ritme potongan, dan jenis transisi. Dalam konteks persepsi penonton, transisi yang terlalu abrupt dapat meningkatkan ketegangan visual, sedangkan transisi yang bersifat gradual seperti dissolve dan fade cenderung menciptakan kesan emosional dan kontinuitas waktu [13]. Dengan demikian, pemilihan jenis transisi berpengaruh langsung terhadap kenyamanan menonton dan pemahaman alur cerita.

Selain itu, dalam pengembangan media berbasis multimedia, Dewi, Dharma, dan Paramitha menunjukkan bahwa kualitas alur visual dan konsistensi transisi memengaruhi tingkat kejelasan informasi hingga lebih dari 75% berdasarkan hasil evaluasi pengguna [12]. Temuan ini memperkuat bahwa aspek estetika visual dan transisi merupakan komponen penting dalam efektivitas media audiovisual.

Berdasarkan data statistik dan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik transisi seperti cut, fade, dissolve, dan wipe memiliki fungsi yang berbeda dalam membangun ritme, emosi, serta kesinambungan narasi. Namun, hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara spesifik membandingkan efektivitas masing-masing jenis transisi dalam konteks video cinematic company profile, khususnya terhadap alur cerita dan kenyamanan menonton. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis perbedaan penerapan transisi cut, fade, dissolve, dan wipe dalam penyusunan alur cerita pada video cinematic company profile serta menentukan jenis transisi yang paling efektif berdasarkan persepsi audiens.

Hotel Cordela Kartika Dewi Yogyakarta merupakan salah satu hotel yang aktif memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi. Hotel ini memiliki karakter visual dan fasilitas yang mendukung penerapan konsep video cinematic dalam penyusunan video company profile. Oleh karena itu, hotel ini dipilih sebagai studi kasus dalam penelitian untuk menganalisis dan membandingkan penggunaan transisi cut, fade, dissolve, dan wipe dalam video cinematic company profile.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk membandingkan penggunaan transisi cut, fade, dissolve, dan wipe dalam video cinematic, khususnya pada video company profile Hotel Cordela Kartika Dewi Yogyakarta. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi serta karakter visual hotel yang mendukung konsep cinematic.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh masing-masing transisi terhadap penyampaian alur cerita dan pengalaman menonton, sehingga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi editor, videografer, dan pelaku industri kreatif dalam menentukan penggunaan transisi yang tepat dan efektif. Selain itu, peneliti juga akan menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengukur pemahaman, kenyamanan visual, dan keterlibatan emosional setelah menonton tiap versi video seperti dalam penelitian

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana perbedaan penerapan transisi cut, fade, dissolve, dan wipe dalam penyusunan alur cerita pada video cinematic company profile Hotel Cordela Kartika Dewi Yogyakarta?
- 2) Transisi manakah yang paling efektif dalam mendukung alur cerita dan kenyamanan menonton pada video cinematic company profile Hotel Cordela Kartika Dewi Yogyakarta?

1.3 Batasan Masalah

Adapun identifikasi masalah agar dalam pembahasan ini tidak menyimpang dari tujuan, maka penulis membuat Batasan masalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini membahas beberapa jenis efek transisi yang umum digunakan dalam pengeditan video, seperti fade, disssolve, cut dan wipe.
- 2) Penelitian difokuskan pada video cinematic berdurasi pendek (1 menit).

- 3) Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak pengeditan video yang umum digunakan yaitu Adobe After Effect.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis berbagai jenis efek dan perbandingan pengaruh efek transisi pada video cinematic company profile Hotel Cordela Kartika Dewi Yogyakarta?
- 2) Memberikan rekomendasi terhadap pengedit video dalam memilih efek transisi yang efektif.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan pemahaman tentang dampak dari berbagai efek transisi terhadap pengalaman visual penonton. Selain itu memberikan panduan yang lebih jelas dalam memilih dan menerapkan efek transisi yang tepat untuk meningkatkan daya Tarik visual video..

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika penulisan dalam laporan ini bagian ini menjelaskan urutan-urutan dari sistematika penulisan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab ini, dijelaskan mengenai masalah – masalah yang akan dibahas yang disajikan pada latar belakang masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, berisi tinjauan pustaka, dasar-dasar teori yang digunakan, ...

BAB III METODE PENELITIAN, didalamnya terdapat tinjauan umum tentang objek penelitian, analisis masalah, solusi yang ditawarkan, rancangan, ...

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, bab ini merupakan tahapan yang penulis lakukan dalam mengembangkan aplikasi, testing hingga penerapan aplikasi di objek penelitian, ...

BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan dan saran yang dapat peneliti rangkum selama proses penelitian,

